

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini mengubah banyak hal dalam cara pandang kehidupan. Hal ini tentu juga berpengaruh dalam perkembangan suatu perusahaan. Dahulu hal-hal prioritas dalam operasional dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan adalah tenaga kerja, modal, bahan baku dan aset berwujud. Saat ini, pengetahuan, teknologi informasi, dan keterampilan adalah sumber daya utama yang efektif yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Gogan et al., 2016). Inilah yang membawa dampak perubahan dalam pengelolaan dan penentuan strategi bisnis. Agar mampu bertahan perusahaan harus mulai mengubah bisnis dari yang berdasarkan tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan yang harus diikuti dengan penerapan manajemen pengetahuan.

Perusahaan yang sukses tidak memperoleh keuntungan dengan aset berwujud saja, namun juga mengandalkan akses terhadap informasi tidak berwujud dan kreativitas pengetahuan sebagai sumber daya utama untuk mencapai kesuksesan (Guthrie, 2011). *Intellectual Capital* sebagai salah satu aset tidak berwujud muncul pada awal 1990-an langsung mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, peneliti, perusahaan dan investor. *Intellectual*

*Capital* (lebih lanjut disingkat dengan IC), dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan (Kartika dan Saerce, 2013). IC terdiri atas tiga komponen yakni *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. IC dapat memberi manfaat bagi perusahaan berupa ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan tersebut berguna dalam memberikan kontribusi untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari IC ini memiliki manfaat yang berbeda bagi tiap perusahaan, yang memungkinkan suatu perusahaan untuk lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya.

IC memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Chen, Cheng, dan Hwang, 2005). IC yang diimplementasikan dengan baik terlihat dari karyawan yang memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, perusahaan memiliki struktur yang bagus, serta kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan mitra kerjanya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin bagus. Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Di Indonesia IC mulai berkembang terutama setelah dibahas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2009) tentang Aset Tidak Berwujud. Dalam standar tersebut IC tidak dinyatakan secara jelas namun ini menunjukkan bahwa IC telah mendapat perhatian yang semakin

meningkat dan secara tidak langsung IC diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2009), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh IC suatu perusahaan (Dwipayani, 2014). Lebih lanjut Dwipayani juga menjelaskan bahwa penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ini ditandai dengan diselenggarakannya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* tahun 2005 yang memberikan pengakuan kepada perusahaan yang mampu mengelola pengetahuannya menjadi produk, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam pengimplementasiannya IC ditemukan kendala yakni belum ditetapkannya pengukuran yang tepat dan dapat diandalkan. Para peneliti terus berusaha menemukan dan mengembangkan pengukuran yang tepat. Pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic menyarankan pengukuran tidak langsung terhadap IC yakni dengan mengukur efisiensi nilai tambah yang dihasilkan oleh IC (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). Metode ini mengukur efisiensi penciptaan nilai dari modal fisik (*capital employed efficiency/ CEE*) dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency/ ICE*) yang merupakan penambahan dari *structural capital efficiency (SCE)* dan

*human capital efficiency (HCE)*. VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian-penelitian untuk mengukur IC terhadap kinerja perusahaan dengan metode pengukuran VAIC™ terus bermunculan baik di dalam maupun luar negeri. Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, GR dan EP.

Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tran dan Duc (2018). Mereka mencoba meneliti hubungan sebab akibat antara IC dengan profitabilitas pada bank di Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh besar terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Di antara komponen VAIC™, CEE memberikan kontribusi terbesar dalam profitabilitas bank di Thailand. HCE memiliki dampak yang buruk bagi kinerja bank pada periode sekarang namun mempunyai efek positif untuk profit di masa depan.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan data 75 perusahaan dagang di Afrika Selatan yang mengukur pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan mereka gagal menemukan hubungan yang kuat antara IC dengan kinerja perusahaan yang diukur dari profitabilitas,



produktivitas, dan nilai pasar. Dari tiga komponen IC hanya *physical capital* yang memiliki hubungan yang kuat dengan nilai pasar namun tidak dengan profitabilitas dan produktivitas.

Di Indonesia penelitian mengenai kinerja *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan juga telah dilakukan. Ulum, Ghozali dan Chairiri (2008) menguji hubungan antara IC dengan kinerja perusahaan pada 130 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2006. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian tersebut diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* dan profitabilitas (ROA).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh kinerja IC terhadap profitabilitas dengan maksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut karena hasil-hasil penelitian terdahulu tidak konsisten. Penelitian ini akan menguji pengaruh IC beserta komponen-komponen IC terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Metode yang digunakan adalah *Modified VAIC* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum, Ghozali dan Purwanto (2014) dengan menambah komponen *Relation Capital Efficiency* (RCE). Penambahan komponen ini sebagai bagian dari IC yang mengacu pada penelitian *Brinker* (1998), *Steward* (1997), dan *Draper* (1998) dalam Ulum, Ghozali dan Purwanto (2014). Metode MVAIC ini dipilih karena metode ini mudah dalam pengambilan datanya yakni menggunakan laporan tahunan suatu perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*. Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* dipilih karena merupakan salah satu sektor industri yang termasuk dalam *High IC Intensive Industries* (Industri yang ketergantungan dengan modal intelektual tinggi) berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard (GICS)* dalam Woodcock dan Whiting (2009) dan jenis perusahaan ini dianggap sedang berkembang di Indonesia dan cukup menarik perhatian investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* (MVAIC) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (MVAIC) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam hal pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan serta memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan akuntansi.

#### 3. Bagi Perusahaan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami manfaat *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan dibahas dan dibuat secara berurutan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

#### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, proses dan teknik analisis data, hasil analisis data, dan interpretasinya.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran.

